

## KINERJA APARATUR DESA TERHADAP PENGELOLAAN ARSIP DI KANTOR DESA BUNTU BUANGIN KECAMATAN PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

<sup>1)</sup>Muhammad Fatiril Haq, <sup>2)</sup>Kamaruddin Sellang, <sup>3)</sup>Muhammad Iqbal, <sup>4)</sup>Sahar

<sup>1), 2), 3), 4)</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

[fatirilhaq30@gmail.com](mailto:fatirilhaq30@gmail.com), [kamaruddinsellang@yahoo.co.id](mailto:kamaruddinsellang@yahoo.co.id), [iqbal.sidrap@yahoo.com](mailto:iqbal.sidrap@yahoo.com),

[saharkhan43111125@gmail.com](mailto:saharkhan43111125@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja aparatur desa terhadap Pengelolaan arsip Desa di Desa Buntu Buangin Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 658 penduduk di Desa Buntu Buangin Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang dengan penarikan sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel 87 orang. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan bantuan Aplikasi IBM SPSS statistic 21.0. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Kinerja Aparatur Desa 57,3% kurang baik. Tata Kelola Arsip Desa 59,16% kurang baik. Kinerja Aparatur Desa "Berpengaruh/Signifikan" terhadap pengelolaan Arsip Desa di Desa Buntu Buangin Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai  $t$  hitung  $\geq t$  tabel atau  $3,019 \geq 1,66298$  dengan persentase pengaruhnya sebesar 97%, jadi Kinerja Aparatur desa terhadap Pengelolaan Arsip Desa Buntu Buangin Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang belum efektif.

Kata Kunci: Kinerja aparatur dan Tata kelola, Arsip

### Abstract

*This study aims to determine the performance of village officials on the management of village archives in Buntu Buangin Village, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency. The population in this study was 658 residents in Buntu Buangin Village, Watang Pulu District, Sidenreng Rappang Regency with sampling using the slovin formula so that a sample of 87 people was obtained. This type of research is descriptive quantitative. Data collection techniques used in this study were observation and questionnaires. The data analysis technique used is using the IBM SPSS statistics 21.0 Application. The results of this study indicate that the Village Apparatus Performance 57.3% has less role. Village Archives Governance 59.16% less role. The Performance of the Village Apparatus "Influential/Significant" on the management of the Village Archives in Buntu Buangin Village, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency with a  $t$ -count value  $t$  table or  $3.019 \geq 1.66298$  with a percentage of the influence of 97%, so the Performance of the Village Apparatus The Management of Archives in Buntu Buangin Village, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency has not been effective.*

*Keywords: Apparatus Performance and Governance, Archives*

## A. PENDAHULUAN

Arsip adalah sebuah catatan atau rekaman yang diketik, dicetak, atau rekaman yang diketik, dicetak atau ditulis dalam wujud angka, gambar, dan huruf yang memiliki arti serta tujuan tertentu untuk dijadikan sebagai suatu bahan informasi dan juga komunikasi yang direkam dalam berbagai media, seperti media computer, kertas, atau kertas film. Arsip juga dapat di artikan sebagai alat untuk mempermudah dalam mencari data.

Tujuan arsip secara umum adalah untuk menjamin keselamatan bahan pertanggungjawaban nasional mengenai rencana, pelaksanaan dan penyelenggaraan kehidupan berbangsa, serta untuk menyediakan bahan pertanggungjawabannya tersebut untuk kegiatan pemerintah. Fungsi arsip adalah untuk menunjang aktivitas administrasi, alat pengambil keputusan, bukti pertanggungjawaban, sumber informasi, dan wahana komunikasi. Selain itu memiliki fungsi primer dan sekunder. Adapun fungsi arsip menurut Agus Sugiarto menjelaskan bahwa pengertian arsip adalah kumpulan suatu dokumen yang disimpan secara teratur dan berencana karena memiliki fungsi agar setiap kali dibutuhkan bisa ditemukan kembali dengan cepat.

Proses pengarsipan data kependudukan di salah satu desa di Sidenreng Rappang yaitu Desa buntu buangin belum menggunakan sistem digitalisasi melainkan menggunakan pembukuan. Selain itu arsip data kependudukan yang disimpan masih belum lengkap sesuai dengan jumlah penduduk di desa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 september 2021 yang dilakukan kepada beberapa staf kantor desa, ada 237 keluarga hanya 177 keluarga yang memiliki arsip kependudukan di kantor desa Buntu Buangin. Jadi bisa dikatakan pengarsipan data kependudukan tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan arsip data kependudukan di kantor desa buntu buangin masih memiliki kendala diantaranya kurangnya perhatian khusus pada arsip kependudukan dan kurangnya partisipasi penduduk terhadap data kependudukan padahal arsip tersebut memiliki peran yang sangat penting. Pengadaan arsip data di kantor desa memang sangat penting untuk membantu pengambilan keputusan mendatang. Pengelolaan data kependudukan harus dilakukan dengan baik oleh staf tata kelola atau aparatur Desa untuk

menunjang terlaksananya tata kelola administrasi yang baik. Menurut Daniri (42: 2005) ada lima prinsip tata kelola yang baik yaitu, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan/kewajaran.

Kinerja aparat Desa dianggap penting dalam proses pelayanan yang baik, proses kinerja dari aparat yang baik dalam mengolah data kependudukan akan menunjang terlaksananya tertib administrasi di kantor desa. Adapun indikator yang bisa digunakan dalam mengukur penilaian kinerja organisasi, namun calon peneliti akan menggunakan teori oleh Kumorotomo dalam pasalong (2007) yang merumuskan empat indikator penilaian terhadap kinerja organisasi, yaitu Efektivitas, efisiensi, keadilan, dan daya tanggap.

Kumorotomo dalam pasalong (2007) yang merumuskan empat indikator penilaian terhadap kinerja organisasi, yaitu:

1. Efektifitas yaitu Kemampuan aparat desa dalam mengelola arsip untuk kepentingan proses pelayanan di kantor desa.
2. Efisiensi yaitu Kemampuan aparat desa memanfaatkan arsip dalam proses pelayanan agar lebih mudah dan cepat
3. Keadilan yaitu Sikap adil aparat desa dalam memberikan pelayanan di kantor desa.
4. Daya Tanggap yaitu Kemampuan aparat desa dalam memahami tugas dan keinginan dari masyarakat yang dilayani.

Daniri (42 : 2005) menyatakan ada lima yang memengaruhi tata kelola administrasi yaitu sebagai berikut:

1. Transparansi (transparency) yaitu Keterbukaan aparat Desa memberikan informasi dalam proses pelayanan
2. Akuntabilitas (accountability) yaitu tanggung jawab aparat Desa dalam menjalankan Tugasnya.
3. Tanggung jawab (responsibility) yaitu Daya tanggap aparat Desa dalam memberikan pelayanan.
4. Independensi (independency) yaitu respon aparat Desa dalam memberikan pelayanan.
5. Kesetaraan dan kewajaran yaitu sikap adil aparat Desa memberikan pelayanan.

## B. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan dua variabel. Populasi pada penelitian ini yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti di

Desa Buntu Buangin berjumlah 658 dengan menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu Sampling Insidental dengan ukuran sampel didapat sebesar 87 berdasarkan rumus slovin. Observasi dan Kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik analisis data menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 21.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja aparatur desa Buntu Buangin Terhadap tata Kelola arsip desa meliputi hasil penelitian data, pengumpulan data melalui jawaban responden dari pertanyaan kuisisioner diperoleh data bahwa kinerja aparatur desa dengan indikator masing-masing yaitu; 1) Efisiensi kinerja aparatur desa terhadap pengelolaan arsip di kantor desa dapat dikategorikan kurang baik dengan melihat jumlah rata-rata presentase sebesar 52,6%. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilihat selama penelitian di temukan bahwa pemerintah desa Buntu Buangin kurang memperhatikan arsip data kependudukan yang disimpan di kantor Desa.

Data kependudukan berupa kartu keluarga, foto KTP dan akte kelahiran yang disimpan di kantor Desa ada beberapa yang tidak ada dan bahkan ada yang sudah rusak. 2).Efektivitas kinerja aparatur desa terhadap pengelolaan arsip di kantor desa dapat dikategorikan kurang baik dengan melihat jumlah rata-rata presentase sebesar 55,6%. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilihat selama penelitian di temukan bahwa pemerintah desa Buntu Buangin kurang memanfaatkan arsip data kependudukan dalam proses pelayanan, hal ini dibuktikan ketika masyarakat membawa data penduduk seperti foto copy kartu keluarga dan ktp padahal data kependudukan tersebut sudah ada di kantor desa tetapi masyarakat tetap diarahkan untuk membawa data kependudukan tersebut.

Data kependudukan yang di simpan di kantor desa tidak digunakan ketika diperlukan. 3).Keadilan kinerja aparatur desa terhadap pengelolaan arsip di kantor desa dapat dikategorikan baik dengan melihat jumlah rata-rata presentase sebesar 60,2%. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilihat selama penelitian di temukan bahwa pemerintah Desa Buntu Buangin selalubersikap adil dan ramah ketika melayani masyarakat yang membutuhkan. Hal

indibuktikan dengan tanggapan masyarakat yang mengatakan bahwa memang pemerintah bersikap adil serta cepat tanggap ketika melayani. 4).Daya Tanggap kinerja aparatur desa terhadap pengelolaan arsip di kantor desa dapat dikategorikan baik dengan melihat jumlah rata-rata presentase sebesar 60,8%. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilihat selama penelitian di temukan bahwa pemerintah Desa Buntu Buangin selalu berusaha memberikan pelayanan yang prima yaitu bersikap dengan ramah, responsif dan jujur. Kebanyakan masyarakat mengakui daya tanggap dari aparat Desa Buntu buangin. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh rata-rata presentase sebesar 57,3% dengan kategori kurang baik.

Indikator tata kelola dari Hasil penelitian dalam pengumpulan data melalui jawaban responden dari pertanyaan kuisisioner diperoleh data bahwa tata kelola arsip desa dengan indikator masing-masing yaitu; 1) transparansi dengan presentase sebesar 60,4% kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilihat selama penelitian ditemukan bahwa tata kelola arsip sebagai keterbukaan informasi baik dalam pengambilan keputusan maupun pengungkapan informasi kepada masyarakat dan sebagai bukti kejujuran untuk memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang mengolahnya. Tapi lebih ditingkatkan lagi keterbukaan agar masyarakat lebih percaya sehingga transparansi itu sangat baik.

2). Akuntabilitas dengan persentase sebesar 58,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tata kelola sebagai akuntabilitas dalam mengoptimisasi pengelolaan arsip desa bisa dikatakan kurang baik, karena dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Buntu Buangin bahwa pertanggungjawaban dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan belum maksimal untuk peningkatan pengelolaan arsip desa selanjutnya, padahal yang diketahui tentang akuntabilitas itu kinerja aparatur dari perencanaan hingga pengawasan segala aktivitas yang dikerjakan dengan dibiayai dengan anggaran wajib dipertanggung jawabkan kepada yang berkepentingan sehingga akuntabilitas itu meningkat di Desa Buntu Buangin. 3) tanggungjawab persentase sebesar 60,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tata kelola sebagai tanggungjawab dalam mengoptimisasi

pengelolaan arsip desa bisa dikatakan baik, karena dari hasil penelitian di desa Buntu Buangin bahwa tentang daya tanggap aparatur dalam merespon permintaan masyarakat apa yang diinginkannya dan yang diketahui tentang responsibilitas itu adalah seseorang yang diberi tanggung jawab/kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang ditugaskan kepadanya, sehingga aparatur desa itu bisa dikatakan baik dalam merespon masyarakat di Desa Buntu Buangin. 4) independensi persentase sebesar 57,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tata kelola sebagai independensi dalam mengoptimalkan pengelolaan arsip desa bisa dikatakan kurang baik, karena dari hasil penelitian di desa Buntu Buangin bahwa sikap mandiri dari aparatur Desa ketika melakukan pelayanan kepada masyarakat kurang baik, dikarenakan masih kesusahan dalam proses pengelolaan arsip kependudukan dimana arsip tersebut menjadi bahan informasi ketika melakukan pelayanan. Arsip desa yang tidak lengkap akan mempengaruhi proses pelayanan. 5) kesetaraan dan kewajaran persentase sebesar 58,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tata kelola sebagai kesetaraan dan kewajaran dalam mengoptimalkan pengelolaan arsip desa bisa dikatakan kurang baik, karena dari hasil penelitian di desa Buntu Buangin bahwa tentang sikap adil aparatur desa terhadap pelayanan ke masyarakat belum efektif disebabkan kurang perhatian aparatur desa sehingga sikap adil ini tidak efektif, padahal yang diketahui tentang kesetaraan dan kewajaran itu memperlakukan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku, seharusnya aparatur desa lebih meningkatkan lagi sikap adilnya agar masyarakat merasakan dampak adil dari aparatur desa.

#### D. KESIMPULAN

Kinerja Aparatur Desa Buntu Buangin Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan rekapitulasi dari indikator kinerja (X) berada pada kategori kurang baik dengan rata-rata persentase 229,2% dengan hasil ideal 57,3% dari 100% yang diharapkan, masing-masing indikator meliputi; a) Efisiensi 52,6%, b) Efektivitas

55,6%, c) Keadilan 60,2%, d) Daya Tanggap 60,8%.

Tata kelola arsip desa berdasarkan rekapitulasi dari indikator tata kelola (Y) berada pada kategori kurang baik dengan rata-rata persentase 295,8% dengan hasil ideal 59,2% dari 100% yang diharapkan, masing-masing indikator meliputi; a) transparansi 60,4%, b) akuntabilitas 58,6%, c) responsibilitas 60,2%, d) independensi 57,8% dan e) kesetaraan dan kewajaran 58,8%.

Berdasarkan model summery koefisien determinasi berganda ( $r^2$ ) atau  $r$  squared = 0,97 berarti secara bersama-sama 97% perubahan variabel tata kelola (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kinerja aparatur desa (X), atau dengan kata lain pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 97%, sedangkan sisanya yaitu 3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam kerangka pikir penelitian ini.

#### E. REFERENSI

- Aprili Hayungnityas, E. D. (2020). *Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas Dalam Keuangan Dana Desa*.
- Astuti, E. P. (2019). Efisiensi Dan Efektivitas Dalam Upaya Pelayanan Administrasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung.*, 19–35.
- Ding, D. (2014). Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 2(2), 1–10.
- Fitria. (2017). Kinerja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Jamaluddin, A. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik (Teori dan Aplikasinya)*. Gava Media.
- Laloma, A., & Plangitan, N. (2018). Tatakelola Pemerintahan Di Kantor Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(54).
- Sellang, K. (2016). ADMINISTRASI DAN PELAYANAN PUBLIK Antara Teori dan Aplikasinya. *Akmen, February*, 1–229.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Sugiyono (ed.); 19th ed.). Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi Revi). Alfabeta.
- Suliyati, T. (2020). Pengelolaan Arsip Desa Kabupaten Rembang dalam Menunjang Pemerintahan Desa. *Anuva*, 4(4), 493–507.
- Tampi, G. B. (2016). *Tata Kelola Administrasi Desa di Desa Akesibu kecamatan Ibu Tengah Kabupaten Halmaheraa Barat*.
- William, A. (2004). Budaya Inovasi berpengaruh positif terhadap hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja organisasi dengan perspektif Balanced Scorecard. *ASHRAE Journal*, 46(8), 70.